PENGARUH MEDIA PETA BUDAYA INDONESIA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Robert Budi Laksana[1], Adelia Eka Puspita[2], Nuranisa[3]
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2], Pendidikan Geografi[3],
Universitas PGRI Palembang [1,2,3]
Email: robert_budilaksana@yahoo.co.id, adeliaekapuspita020@gmail.com, nuranisa.1203854@yahoo.com

Corresponding author:
Adelia Eka Puspita
Universitas PGRI Palembang
adeliaekapuspita020@gmail.com

Abstrak: Media Peta Budaya Indonesia merupakan alat bantu pembelajaran yang diperlukan agar siswa dapat lebih memahami konsep pembelajaran IPAS, Pada pembelajaran IPAS ini membutuhkan sebuah media pembelajaran peta wilayah Indonesia dengan kekayaan budaya di berbagai provinsi di Indonesia untuk membantu guru dalam menjelaskan materi Kekayaan Budaya yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh media peta budaya indonesia terhadap hasil pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SDN 42 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest.* Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV di SDN 42 Prabumulih. yang berjumlah 27 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji *paired sampel t-test.* Berdasarkan hasil analisis uji t pada instrumen hipotesis soal tes hasil belajar dengan signifikan (2 tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 dikarenakan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 13.984 > 1,706 maka H_0 ditolak dan $H_a$diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang dihasilkan media peta budaya Indonesia terhadap hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN 42 Prabumulih.
Kata kunci: Media Peta Budaya Indonesia, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS.

Abstract: The Influence of Indonesian Cultural Map Media on The Outcomes Of Science Learning in Grade IV Elementary School. *Indonesian Cultural Map Media is a learning tool needed so that students can better understand the concept of IPAS learning. In this IPAS learning, a learning media map of the Indonesian region with cultural wealth in different provinces is needed to assist teachers in explaining the material of cultural wealth in Indonesia. This study aimed to determine whether there is an effect of Indonesian cultural map media on the learning outcomes of IPAS in Grade IV students at SDN 42 Prabumulih. The method used in this research was the pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The population in this study were all fourth-grade students at SDN 42 Prabumulih, totaling 27 students, with the sampling technique being non-probability sampling with saturation sampling technique. The analysis technique used in the study was paired samples t-test. Based on the results of t-test analysis on the hypothesis instrument of the learning outcomes test question with a significant (2-tailed) of 0.000 with a significant level of 0.05 because the significant value of 0.000 <0.05 and $t_{count} > t_{table}$ or 13.984 > 1.706 then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a positive influence produced by the Indonesian cultural map media on the learning IPAS outcomes of grade IV students at SDN 42 Prabumulih.*
Keywords: Indonesian Cultural Map Media, Learning Outcomes, Learning IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap suatu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui interaksi yang terjadi baik itu dengan lingkungan sosial dan fisik, Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan secara optimal (Laksana et al., 2023, hal. 517). Agar

mencapai tujuan ini pendidikan harus berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, yaitu proses berfikir, emosional, dan keterampilan motorik. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat, 2019, hal. 26). Hal ini sesuai dengan konsep dalam Kurikulum Merdeka.

Adanya Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk terus melakukan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia agar lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa (Suhenyanti et al., 2023, hal. 1). Tujuan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila,dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan dalam memberikan projek pembelajaran yang sesuai dan dekat dengan lingkungan. Salah satu penerapannya terdapat pada pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan dunia nyata dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi (Suhenyanti et al., 2023, hal. 3). Dalam kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), penggabungan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan ilmiah dan sosial (Lestari & Halidjah, 2023, hal. 1575).

Berdasarkan analisis ahli diatas pembelajaran IPAS ini mengintegrasian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam satu pembelajaran sehingga siswa dapat memahami keterkaitan aspek ilmiah dan sosial dalam kehidupan sehari hari. Tujuan dari pengintegrasian IPA dan IPS ini yaitu untuk memberikan pemahaman wilayah alam dan sosial budaya kepada siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir kritis, berkomunikasi, kolaborasi, dan berinovasi dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sosial maupun lingkungan sekitar, pembelajaran IPAS ini sudah diterapkan di SDN 42 Prabumulih.

Karena itu untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam berfikir kritis pada pembelajaran ini perlu adanya media pembelajaran pada pelajaran IPAS ini dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru dalam menjelaskan konsep dan mencapai hasil pembelajaran IPAS di sekolah.

Media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memvisualisasikan konsep pembelajaran IPAS dengan baik dapat menggunakan Media Peta Budaya Indonesia. Peta adalah gambar dapat berupa lukisan, foto pada sebuah media yang menunjukkan letak geografis suatu daerah. Peta menurut (Alti et al., 2022, hal. 8) merupakan gambar permukaan bumi, atau bagian dari permukaan yang menunjukkan bentuk dan posisi berbagai negara, perbatasan politik, fitur alam seperti sungai dan gunung, dan fitur buatan seperti jalan dan bangunan. Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam (Marthauli et al., 2022, hal. 4) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "*buddhayah*", yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Semuanya itu termasuk salah satu unsur dari kebudayaan (Laksana, 2018, hal. 99-113). Jadi

kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dijelaskan bahwa Media Peta Budaya Indonesia adalah suatu bidang datar yang berisikan gambaran permukaan bumi berupa pengetahuan terkait gagasan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat. Media Peta Budaya Indonesia merupakan alat bantu pembelajaran yang diperlukan agar siswa lebih memahami konsep pembelajaran IPAS.

Media Peta Budaya Indonesia ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif siswa menurut Jean Piaget dalam (Fauzi & Utama, 2019, hal. 62-63) yang menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan kognitif mempunyai karakteristik yang berbeda secara garis besarnya dikelompokkan dalam empat tahap, yaitu: tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Untuk karakteristik siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret usia 7-11 tahun, pada tahap ini siswa sudah memahami aspek kumulatif terkait angka dan data. Selain itu siswa juga sudah mampu berfikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang konkret (Susanto, 2019, hal. 94-95). Berdasarkan teori perkembangan diatas, peneliti akan meneliti hasil belajar dari ranah kognitif siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 42 Prabumulih pada tanggal 30 Januari 2024 dan masalah yang di temukan yaitu siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Siswa merasa proses pembelajaran yang membosankan hal ini disebabkan oleh kurang adanya penggunaan media yang kreatif dan inovatif, kurangnnya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka faktornya hasil pembelajaran IPAS yang diperoleh siswa masih rendah dan hasil belajar belum optimal. Guru juga memahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga perlunya penggunaan media peta budaya indonesia dapat menjadi solusi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini diperkuat dari hasil penilaian sumatif yang dilakukan guru menunjukkan bahwa nilai hasil masih dibawah rata-rata dengan persentase nilai 37% siswa yang tuntas dan 62,9% siswa belum tuntas itulah hasil penilaian di kelas IV SDN 42 Prabumulih. Dilihat dari hasil tes mereka kelas IV terdiri dari 27 orang, terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sementara 17 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, KKM yang ditetapkan yaitu 70.00 sementara banyak siswa yang masih medapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian, maka diperlukan alat pendukung untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan media peta budaya Indonesia. Peta budaya Indonesia dipilih karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membangkitkan rasa ingin tahu serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penyampaian materi yang nyata dapat membuat siswa lebih mengingat materi yang di pelajari.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian dari data yang telah di kumpulkan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode *pre-eksperimental*. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui dan menyelidiki ada atau tidaknya Pengaruh media peta budaya

Indonesia terdapat hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih. Menurut Sugiyono (2019, hal. 126) Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih yang berjumlah 27 siswa yang teridiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penilitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, serta melakukan uji hipotesis dengan analisis menggunakan *uji paired sample t-test.* Proses uji normalitas dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 42 Prabumulih terletak di Jl. Rama No.192, desa Wonosari, Kec. Prabumulih Utara, Kota Prabumulih. Pada penelitian ini Siswa kelas V SDN 42 Prabumulih yang berjumlah 30 orang siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi soal tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa pada kelas yang akan diteliti. Pengujian validasi dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini di tempilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Soal ke-	r_{Hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0.478	0.3610	Valid
2	Soal 2	0.565	0.3610	Valid
3	Soal 3	0.751	0.3610	Valid
4	Soal 4	0.544	0.3610	Valid
5	Soal 5	0.653	0.3610	Valid
6	Soal 6	0.493	0.3610	Valid
7	Soal 7	0.650	0.3610	Valid
8	Soal 8	0.744	0.3610	Valid
9	Soal 9	0.623	0.3610	Valid
10	Soal 10	0.671	0.3610	Valid

Berdasarkan analisis uji validitas melalui SPSS versi 25 , pada tabel di atas dapat dilihat dari butir soal yang telah di uji cobakan ke 30 siswa kelas V SDN 42 Prabumulih, soal tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka 10 soal tes tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas soal peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan berbantuan dengan SPSS versi 25, Instrument dikatakan reliable jika sudah memenuhi syarat sebagai berikut: Jika *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel, jika *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dapat dilihat seperti Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Relibilitas
0,00 sampai dengan 0.20	Tidak Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Kurang Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Realiabel

Sumber : Arikunto, 2020. hal 220

Tabel 3. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,819	10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat uji reabilitas terhadap 10 butir soal tes hasil pembelajaran IPAS yang diukur dengan metode *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.819, hasil ini menunjukkan bahwa butir soal dalam tes Sangat reliabel, sehingga instrumen dikatakan reabilitas atau konsisten.

Setelah soal tes telah di uji kevalidan dan reliabilitas maka selajutnya pelaksanaan *pretest* dilakukan untuk mengetahui data awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media Peta Budaya Indonesia. Berikut adalah hasil dari *pretest* siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih.

Berdasarkan hasil analisis setelah melaksanakan *pretest* dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata siswa yang terdiri dari 10 soal, sebelum dilakukan perlakuan yaitu sebesar 54,25. Terdapat 1 orang siswa yang termasuk kriteria hasil yang baik dengan nilai sebesar 73, selanjutnya ada 16 siswa dengan kriteria cukup, sedangkan 10 orang siswa mendapatkan kriteria perlu perbaikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 sesuai dengan KKM yang digunakan sekolah yang diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya pelaksanaan *posttest* dilakukan untuk mengetahui data akhir siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media Peta Budaya Indonesia. Berikut adalah hasil dari *posttest* siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih

Berdasarkan analisis data setelah melaksanakan *posttest* dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata siswa yang terdiri dari 10 soal, setelah dilakukan perlakuan yaitu sebesar 88,03. Terdapat 1 orang siswa yang masih termasuk kriteria hasil belajar yang cukup dengan nilai sebesar 66, selanjutnya ada 4 siswa mendapat kriteria baik, sedangkan 22 orang siswa mendapatkan kriteria sangat baik. kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 sesuai dengan KKM yang berdasarkan kurikulum dan digunakan sekolah yang diteliti oleh peneliti. Dibawah ini merupakan kriteria hasil belajar.

Tabel 4. Kriteria Hasil Belajar

Nilai Rata-Rata	**Rentang Nilai**
81-100	Sangat baik
71-80	Baik
51-70	Cukup
0-50	Perlu perbaikan

Sumber: Data SD Negeri 42 Prabumulih

Setelah itu peneliti melakukan analisis data melalui uji normalitas data terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Berikut adalah hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Soal Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	df	*Sig.*	*Statistic*	df	*Sig.*
Pretest Hasil Belajar	0,133	27	0,200	0,952	27	0,234
Posttest Hasil Belajar	0,141	27	0,178	0,937	27	0,102

Berdasarkan hasil output diatas, untuk uji normalitas penguji menggunakan metode *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan kecil, simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Atas dasar hasil penelitian keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* yaitu : Jika signifikansi ≤ 0.05 maka

data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil dari nilai signifikansi *Pretest* Hasil Belajar sebesar 0,234, sedangkan Hasil dari nilai signifikansi *posttest* Hasil Belajar sebesar 0,102 dengan demikian seluruh variabel nilai signifikan uji normalitasnya lebih besar dari 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah *treatment* dengan menggunakan peta budaya Indonesia selesai dilaksanakan, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media peta budaya Indonesia, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Soal Hasil Belajar

		Paired Differences					*t*	df	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference* Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST – POST TEST	-31.556	11.725	2.257	-36.194	-26.917	13.984	26	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) pada pair 1 pretest – posttest yaitu 0,000 < 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 13.984 >1,706 maka H_0 ditolak dan $H_a$diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan media Peta Budaya Indonesia terhadap hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 42 Prabumulih.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 42 Prabumulih serta melihat analisis pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil *pretest* siswa sebelum dilakukan *treatment* nilai rata-rata siswa terbilang masih rendah dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 54,25 dan setelah diberi perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali pertemuan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,03. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media peta budaya Indonesia terhadap hasil pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 42 Prabumulih, Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari uji *paired sampel t-test*, yaitu diperoleh nilai hipotesis soal tes hasil belajar dengan signifikan (2 tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 dikarenakan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 13.984 > 1,706 maka H_0 ditolak dan $H_a$diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh media peta budaya Indonesia terhadap hasil pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 42 Prabumulih diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil pemelitian ini, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran Bagi guru di SDN 42 Prabumulih, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan guru terkait media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam melakukan suatu penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., . . . Jubaidah, W. Y. (2022). *Media Pembelajaran.* Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Fauzi, T., & Utama, B. I. (2019). *Psikologi Perkembangan.* Tangerang: Tira Smart.

Hidayat, R. &. (2019). *Ilmu Pendidikan "konsep, teori dan aplikasinya".* Medan: Penerbit LPPPI.

Laksana, R. B. (2018). Bentuk Figur Tokoh Wayang Kulit Palembang. *Sitakara, III*(1), 99-113.

Laksana, R. B., Anugrah, A. S., & Hetilaniar. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, XIII*(2), 517-524. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.523

Lestari, E. R., & Halidjah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *As - S A B I Q U N, VI*(5), 1573-1586.

Marthauli, T., Pratiknjo, M. H., & Mawara, J. E. (2022). Orientasi Nilai Tugas Polisi Daam Melayani Masyarakat Di Polresta Manado. *Jurnal Holistik, XV*(2), 4.

Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian.* UM Purwokerto Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhenyanti, Tantu, I. R., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).* Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Susanto, A. (2019). *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar.* jakarta: Prenadamedia Group.